

PENGARUH PROGRAM BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) SEDULANG JAYA TERHADAP TINGKAT PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA LALANG JAYA KECAMATAN MANGGAR KABUPATEN BELITUNG TIMUR PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Frisca Novita¹, Iskandar Zulkarnain², Fitri Ramdhani Harahap³

¹²³Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bangka Belitung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Agustus 2024

Revised Agustus 2024

Accepted Agustus 2024

Available online Agustus 2024

e-mail:

frisca.novita17@gmail.com

[m](#)



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Abstrak

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang masih belum terpecahkan oleh pemerintah di Indonesia. Banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi dan memberantas kemiskinan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah pusat dalam memberantas kemiskinan yaitu melalui kerjasama dengan pemerintah desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Salah satu desa yang berusaha dalam mengurangi angka kemiskinan yaitu Desa Lelang Jaya Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur. Adapun usaha yang dilakukan oleh pemerintah Desa Lelang Jaya dalam mengurangi angka kemiskinan yaitu dengan membangun Lembaga ekonomi atau Badan Usaha Milik Desa. Adanya BUMDes diharapkan dapat meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomis desa, meningkatkan kesejahteraan

masyarakat, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa. Berdasarkan latar belakang tersebut adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu Untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sedulang Jaya dengan tingkat pemberdayaan masyarakat Desa Lelang Jaya. Adapun variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pada variabel Independen menggunakan dua unit yakni unit perdagangan dan unit peternakan. Sedangkan pada variabel dependen menggunakan pemberdayaan masyarakat desa. Peneliti melakukan pengujian pada data menggunakan uji validitas yaitu variabel X1 dan X2 terhadap Y menunjukkan hasil valid. Sedangkan uji reliabilitas pada variabel X1 dan X2 terhadap Y menunjukkan hasil Reliabel. Selain itu, peneliti juga melakukan pengujian regresi linier berganda yang memiliki hasil bahwa X1 dan X2 berpengaruh terhadap Y, sedangkan hasil pada uji T dan uji F memperoleh hasil bahwa variabel X1 dan X2 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sedulang Jaya dengan tingkat perekonomian masyarakat Desa Lelang Jaya. Oleh karena itu, adanya BUMDes berhasil meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Lelang Jaya melalui pemberdayaan ekonomi yang efektif.

Kata Kunci: Badan Usaha Milik Desa; Pemberdayaan Masyarakat Desa

1. Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa atau yang sering disebut BUMDesa merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Pendirian BUMDes dimaksudkan untuk menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan

umum yang dikelola oleh Desa dan/atau kerja sama antar Desa. Dengan didirikannya BUMDesa tidak lain bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa, kemudian untuk meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa, mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa, serta meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa. Hal tersebut telah dituangkan di dalam Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Badan Usaha Milik Desa. Menurut (Maryuni, 2008) BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDesa sendiri merupakan salah satu bentuk dari pemberdayaan masyarakat yang mana kehadirannya diharapkan dapat menjadi penggerak roda perekonomian masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Desa Lalang Jaya merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Desa ini juga merupakan salah satu desa yang tidak memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai objek wisata, akan tetapi desa ini memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki semangat inovasi yang sangat tinggi. Pada bulan Mei 2021 Desa Lalang Jaya dengan luas wilayahnya 130 Ha terdapat 3520 jiwa penduduk dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1196 KK. Secara umum penduduk Desa Lalang Jaya berprofesi sebagai pegawai negeri sipil, guru, wiraswasta dan buruh. Dengan semangat yang tinggi desa ini telah membentuk BUMDesa yang mana badan usaha ini diberi nama BUMDes Sedulang Jaya. BUMDes Sedulang Jaya merupakan suatu Badan Usaha Milik Desa Lalang Jaya Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur yang berdiri pada tanggal 29 Juli 2016. Pembentukan badan usaha ini dimaksudkan untuk mendorong dan menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang menurut adat istiadat atau budaya setempat, maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat melalui program pemerintah desa dan pemerintah daerah. Adapun visi dan misi dari BUMDes Sedulang Jaya yaitu menciptakan lapangan pekerjaan, memberikan pelayanan yang optimal, menggali potensi desa untuk diberdayagunakan, dan membuka pola kewirausahaan masyarakat berbasis syariah.

Sama hal dengan yang lainnya, terdapat pula struktur kepengurusan di dalam BUMDes Sedulang Jaya, mulai dari Komisaris yaitu Kepala Desa Lalang Jaya, Direktur BUMDes, Sekretaris BUMDes, Bendahara BUMDes serta pada pelaksanaannya, badan usaha ini diawasi oleh suatu badan pengawas yang mana badan pengawas ini terbentuk atas keputusan pemerintah desa untuk selalu memantau perkembangan BUMDes Sedulang Jaya dan memberikan dukungan penuh atas kemajuan badan usaha ini. Dalam perencanaan dan pelaksanaannya, BUMDes Sedulang Jaya memiliki program besar dalam unit usahanya yaitu unit usaha perdagangan dan unit usaha peternakan. Yang mana unit usaha perdagangan ini berupa toko sembako yang dibutuhkan masyarakat sehari-hari, sedangkan unit peternakan berupa peternakan ayam petelur dengan memanfaatkan ayam dan juga telur sebagai penyokong telur baik itu di Desa Lalang Jaya maupun seluruh desa di Belitung Timur. Kedua program ini harus dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel dan sustainable. Hal ini dilakukan agar BUMDes dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri. Adapun hasil keuntungan yang didapat oleh BUMDes yang berupa SHU (Sisa hasil Usaha) menjadi pendapatan bagi PADes (Pendapatan Asli Desa). Hasil usaha BUMDes ini dimanfaatkan untuk pengembangan usaha, pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, pemberian bantuan untuk masyarakat kurang mampu melalui hibah, bantuan sosial, kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam APBDes, serta harus meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas adapun alasan peneliti ingin meneliti tentang hal ini yaitu, pemberdayaan masyarakat merupakan strategi yang digunakan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian. Pemberdayaan disini juga melibatkan partisipasi masyarakat, hal ini karena masyarakat tidak hanya dijadikan objek pembangunan tetapi dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan difasilitasi oleh pemerintah sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. Kemudian BUMDes Sedulang Jaya merupakan wadah pemberdayaan masyarakat yang mana didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

2. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan konsep pemberdayaan dengan perspektif Robert Chambers sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Menurut Chambers (1995) pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat "people centered, participatory, empowering, dan sustainable".

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri. Dalam proses ini, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses pemberdayaan masyarakat.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Adapun variabel serta uraian dari masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Unit Perdagangan (X1)	People Centered Participatory Empowering Sustainable	Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, pengawasan kegiatan dan kegiatan evaluasi pada unit perdagangan BUMDes Sedulang Jaya. Partisipasi aktif dan pasif masyarakat Desa Lalang Jaya dalam keberadaan BUMDes Sedulang Jaya. Struktur kelembagaan BUMDes beserta unit-unitnya. Keberlanjutan program BUMDes untuk meningkatkan perekonomian Desa Lalang Jaya serta manfaat yang dirasakan.	Likert
Unit Peternakan (X2)	People Centered Participatory	Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, pengawasan kegiatan dan kegiatan evaluasi pada unit perdagangan BUMDes Sedulang Jaya. Partisipasi aktif dan pasif masyarakat Desa Lalang Jaya dalam keberadaan BUMDes Sedulang Jaya.	Likert

	Empowering Sustainable	Struktur kelembagaan BUMDes beserta unit-unitnya. Keberlanjutan program BUMDes untuk meningkatkan perekonomian Desa Lalang Jaya serta manfaat yang dirasakan.	
Tingkat Pemberdayaan masyarakat Desa Lalang Jaya Kabupaten Belitung Timur (Y)	Prinsip Kesetaraan Partisipasi Keswadayaan atau kemandirian Berkelanjutan	Adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Program pemberdayaan harus bersifat partisipatif yang mana direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat serta adanya pendampingan baik itu dari pemerintah desa dan pemerintah daerah. Menedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain agar pengelolaannya dapat dialihkan kepada masyarakat itu sendiri. Perlu dirancang semaksimal mungkin agar proses pemberdayaan dapat berlangsung dalam jangka panjang.	Likert

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hipotesis asosiatif untuk mengkaji hubungan atau pengaruh antar variabel. Menurut Sugiyono (2018: 69) hipotesis asositif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif (hubungan), yakni mempertanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara program BUMDes Sedulang Jaya terhadap tingkat pemberdayaan masyarakat Desa Lalang Jaya Kabupaten Belitung Timur.

Ha : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara program BUMDes Sedulang Jaya terhadap tingkat pemberdayaan masyarakat Desa Lalang Jaya Kabupaten Belitung Timur.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa terdapat dua hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, yakni hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha). Ketika antara variabel X dan Y tidak ada hubungan atau pengaruh, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Begitupun sebaliknya, ketika ada pengaruh antara variabel X dan Y, maka Ha diterima dan Ho ditolak.

3. Metodologi

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode kuantitatif survei. Menurut Kerlinger (1973) penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Dalam penelitian survei peneliti akan menanyakan beberapa orang (yang disebut responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu objek dan

perilaku yang telah lalu atau sekarang. Pada umumnya penelitian survei merupakan penelitian korelasi dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan (wawancara dan kuesioner) yang tidak mendalam dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. Penelitian ini dilakukan di Desa Lalang Jaya, Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur dengan BUMDes-nya yang bernama Sedulang Jaya.

Dalam penelitian ini data primer yang dibutuhkan berupa data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi dan penyebaran angket kepada responden terkait dengan pengaruh program BUMDes Sedulang Jaya terhadap tingkat perekonomian masyarakat Desa Lalang Jaya. Dalam hal ini peneliti akan menyebarkan angket kepada 92 orang dari 1196 KK yang akan menjadi responden peneliti, yang mana 92 orang tersebut diperoleh dari hasil sampel yang telah ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai tolak ukur penentuan jumlah sampel.

Sedangkan data sekunder yang akan didapat peneliti yaitu berupa buku-buku, jurnal-jurnal, dokumen-dokumen serta penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Lalang Jaya. Penduduk Desa Lalang Jaya berjumlah 3593 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1232 KK. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jumlah kepala keluarga sebagai populasi untuk menentukan sampel penelitian. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = N1 + N(e)^2$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error)

Penelitian ini akan menggunakan rumus Yamane, Isaac, dan Michael sebagai tolak ukur untuk menentukan sampel. Rumus ini digunakan apabila populasi diketahui jumlahnya. Dalam penelitian ini sampel yang diperoleh berdasarkan rumus yakni sebagai berikut:

$$n = 35931 + 3593(0,1)^2$$

$$= 359336,93$$

$$= 97,292 \text{ atau } 97$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa dengan jumlah populasi 3593 jiwa dan derajat kesalahan 10% dengan itu diperoleh hasil sampel dalam penelitian ini sebanyak 97 orang. Dalam penelitian ini penentuan sampel akan menggunakan teknik nonprobability sampling.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Uji Instrumen

Menurut Sugiyono (2011) uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa tingkat ketepatan atau kendalan dalam suatu alat ukur. Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam perhitungannya uji validitas ini menggunakan analisis korelasi dengan menghitung nilai r -tabel dihitung dengan menggunakan analisis df (degree of freedom) yaitu dengan menggunakan rumus $f=n-k$ dengan n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen yang digunakan. Dalam suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai korelasi r -hitung $>$ r -tabel, dan sebaliknya dalam suatu instrumen dikatakan tidak valid apabila nilai korelasi r -hitung $<$ r -tabel. Dalam penelitian yang saya lakukan ini diujikan kepada 30 responden nilai r -tabel yang didapatkan adalah $df=97-2= 95$, adapun nilai df dari 95 = 0,202 dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05. hasil uji validitas terhadap instrumen penelitian yaitu ada 12 responden yang ditunjukkan kepada variabel unit perdagangan (X_1) yaitu r -hitung

lebih besar dari r -tabel (0,202). Jadi dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan unit perdagangan valid.

Kemudian, ada 12 responden yang ditunjukkan kepada variabel unit peternakan (X_2) yaitu r -hitung lebih besar dari r -tabel (0,202). Jadi dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan unit peternakan valid. Uji variabel tingkat perekonomian masyarakat, ada 15 responden yang ditunjukkan kepada variabel tingkat perekonomian masyarakat desa (Y) yaitu r -hitung lebih besar dari r -tabel (0,202). Jadi dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan variabel tingkat pemberdayaan masyarakat Desa Lalang Jaya Kabupaten Belitung Timur valid.

Uji Reabilitas ini merupakan uji yang dilakukan ketika data kuesioner yang telah dikumpulkan peneliti dinyatakan valid pada tahap uji validitas. Menurut Imam Ghazali (2011) Uji Reabilitas ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dinyatakan reliabel apabila jawaban yang diberikan oleh responden itu stabil antara pertanyaan yang pertama dan pertanyaan lainnya. Variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha $> 0,60$.

Hasil Pengujian reliabilitas 3 variabel penelitian ini menggunakan SPSS 22 yang diperoleh dengan Alpha yang lebih besar dari 0,60, hal ini menunjukkan bahwa konstruk variabel-variabel tersebut reliabel.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai apakah dalam sebuah model regresi linear ordinary least square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Menurut Umar (2011: 181) menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi secara normal atau mendekati normal. Menurut Sugiyono dan Susanto (2015: 323) pelaksanaan uji normalitas dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria yang berlaku yaitu apabila hasil signifikansi $> 0,05$ yang berarti residual berdistribusi normal.

Tabel 5.5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,59208480
Most Extreme Differences	Absolute	0,079
	Positive	0,066
	Negative	-0,079
Test Statistic		0,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,159 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Untuk Variabel Unit Perdagangan, Unit Peternakan, Tingkat Perekonomian, dan Variabel Y Tingkat Pemberdayaan Masyarakat Desa Lalang Jaya Kabupaten belitung Timur apakah data

berdistribusi normal atau tidak, maka cukup membaca pada nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed). Jika signifikansi lebih dari 0,05, maka data terdistribusi normal. Berdasarkan tabel 5.5 besarnya signifikansi adalah 0,159, hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian, uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui jika pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, jika terdapat korelasi maka terdapat pula masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Kriteria dalam uji multikolinieritas adalah jika VIF (Variance Inflation Factor) nilainya < 10 , maka artinya tidak ada masalah multikolinieritas (Umar, 2011:177).

Tabel 5.6 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1 Unit Perdagangan	0,220	4,540
	X2 Unit Peternakan	0,220	4,540
a. Dependent Variable: Y Tingkat Perekonomian Masyarakat Desa Lalang Jaya			

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat diketahui bahwa kedua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2013: 139) heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Hal itu dapat dideteksi dan dilihat antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah sumbu Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized.

Untuk dapat melihat heteroskedastisitas atau tidaknya instrumen penelitian dapat dilihat jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang telah teratur (bergelombang, melebar dan kemudian menyempit), maka jika terjadi demikian dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5.7 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized	t	Sig.

				Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,696	3,158		10,355	0,000
	X1 Unit Perdagangan	0,010	1,507	0,001	3,652	0,001
	X2 Unit Peternakan	7,367	1,525	0,728	4,832	0,000

a. Dependent Variable: Y Tingkat Pemberdayaan Masyarakat Desa Lalang Jaya Kabupaten Belitung Timur

Berdasarkan Tabel 5.7 dengan menggunakan metode uji spearman's rho dapat dilihat kedua variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

C. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y (Bungin, 2010: 232). Model regresi berganda merupakan pengembangan dari model regresi sederhana yang dikembangkan untuk melakukan estimasi atau prediksi nilai variabel dependen (Y) dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen (X1, X2) (Martono, 2019: 188). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X1) Unit Perdagangan, (X2) Unit Peternakan terhadap variabel (Y) tingkat pemberdayaan masyarakat Desa Lalang Jaya Kabupaten Belitung Timur dengan menggunakan model regresi linier berganda.

Tabel 5.8 Analisis regresi linier berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,696	3,158		10,355	0,000
	X1 Unit Perdagangan	0,010	1,507	0,001	3,652	0,001

	X2 Unit Pernakan	7,367	1,525	0,728	4,832	0,000
--	---------------------	-------	-------	-------	-------	-------

a. Dependent Variable: Y Tingkat Pemberdayaan Masyarakat Desa
Lalang Jaya Kabupaten Belitung Timur

Tabel 5.8 merupakan hasil uji regresi linear berganda dengan variabel dependen (y) adalah Tingkat Pemberdayaan Masyarakat Desa Lalang Jaya dan variabel independen (x) terdiri dari dua variabel yaitu Unit Perdagangan, dan Unit Peternakan. Pada tabel "Coefficients" di atas dapat dijelaskan tentang persamaan regresi ganda pada penelitian ini. Adapun rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 32,696 + 0,010 X_1 + 7,367 X_2$$

Dari persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta (α) sebesar 32,696 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel Unit Perdagangan, Unit Peternakan dan Tingkat Pemberdayaan Masyarakat Desa Lalang Jaya dianggap konstan maka nilai Y adalah 32,696.
- Nilai koefisien regresi variabel Unit Perdagangan (X_1) sebesar 0,010 dengan tanda positif menyatakan apabila tingkat Tingkat Pemberdayaan Masyarakat Desa Lalang Jaya naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka Unit Perdagangan akan naik sebesar 0,010.
- Nilai koefisien regresi variabel Unit Peternakan (X_2) sebesar 7,367 dengan tanda positif menyatakan apabila tingkat Tingkat Pemberdayaan Masyarakat Desa Lalang Jaya naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka Unit Perdagangan akan naik sebesar 7,367.

D. Uji T

Dalam penelitian kuantitatif uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependennya (Martono, 2019: 193). Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji T pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$.

Tabel 5.9 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,696	3,158		10,355	0,000
	XI Unit Perdagangan	0,010	1,507	0,001	3,652	0,001

	X2 Unit Pernakan	7,367	1,525	0,728	4,832	0,000
--	---------------------	-------	-------	-------	-------	-------

a. Dependent Variable: Y Tingkat Pemberdayaan Masyarakat Desa
Lalang Jaya Kabupaten Belitung Timur

Berdasarkan table 4.6 uji T, maka hasil adalah sebagai berikut :

- Hipotesis 1, terdapat pengaruh antara Unit Perdagangan (X1) terhadap Tingkat Perekonomian Masyarakat Desa Lalang Jaya(Y). Diperoleh nilai koefisien regresi dukungan organisasi sebesar 0,010 dan nilai thitung sebesar 3,652 > t tabel sebesar 1.985 sedangkan nilai signifikan 0,001 < 0,05, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Unit Perdagangan terhadap Tingkat Pemberdayaan Masyarakat Desa Lalang Jaya.
- Hipotesis 2, terdapat pengaruh antara Unit Peternakan(X2) terhadap Tingkat Perekonomian Masyarakat Desa Lalang Jaya(Y). Diperoleh nilai koefisien regresi dukungan organisasi sebesar 7,367 dan nilai thitung sebesar 4,832 > t tabel sebesar 1.985 sedangkan nilai signifikan 0,000 < 0,05, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Unit Peternakan terhadap Tingkat Pemberdayaan Masyarakat Desa Lalang Jaya.

E. Uji F

Dalam penelitian kuantitatif uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2012: 98). Pengaruh tersebut dapat diketahui dengan melihat besarnya probabilitas signifikansinya. Jika nilai probabilitas kurang dari 5%, maka variabel independen akan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa uji F dalam penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Berdasarkan probabilitas, H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (a). Syarat penerimaan hipotesis yaitu apabila nilai sig. $\leq$ 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan apabila sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak. Untuk diperoleh hasil pada uji F dengan rumus $(n-k)/(k-1)$ diperoleh nilai f tabel = 3.10. Berikut ini hasil uji F dapat dilihat pada tabel 5.10 sebagai berikut :

Tabel 5.10 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2288,53 2	2	1144,26 6	53,133	,000 ^b
	Residual	2024,37 5	94	21,536		
	Total	4312,90 7	96			

a. Dependent Variable: Y Tingkat Pemberdayaan Masyarakat Desa Lalang Jaya Kabupaten Belitung Timur

b. Predictors: (Constant), X2 Unit Peternakan , XI Unit Perdagangan

Dari hasil pengujian data dapat dilihat pada Tabel 5.10 di atas menunjukkan bahwa hasil uji F hitung $53,133 > F_{tabel} 3.10$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Unit Peternakan, Unit Perdagangan berpengaruh simultan dan signifikan terhadap Tingkat Pemberdayaan Masyarakat Desa Lalang Jaya.

F. Koefisien Determinasi

Dalam penelitian koefisien determinan (R^2) perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Menurut Ghazali (2013: 97) Koefisien determinan (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi, yaitu: diantara nol dan satu. Nilai R yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel-variabel yang sangat terbatas.

Tabel 5.11 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,728 ^a	0,531	0,521	4,641
a. Predictors: (Constant), X2 Unit Peternakan , XI Unit Perdagangan				

Berdasarkan tabel output SPSS "Model Summary" di atas, diketahui nilai koefisien determinasi/ R^2 adalah 0,728 atau sama dengan 72,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Unit Perdagangan, Unit Peternakan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Tingkat Pemberdayaan Masyarakat Desa Lalang Jaya sebesar 72,8%. Sedangkan sisanya ($100\% - 72,8\% = 27,2\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

G. Pembahasan

Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sedulang Jaya di Desa Lalang Jaya telah menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat setempat. Berdasarkan perspektif pemberdayaan sosial Robert Chambers, program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa melalui peningkatan kapasitas ekonomi dan sosial. BUMDes Sedulang Jaya mencakup beberapa unit usaha, di antaranya Unit Perdagangan dan Unit Peternakan, yang dirancang untuk memaksimalkan potensi lokal dan menyediakan lapangan kerja bagi penduduk desa. Studi ini menyoroti bagaimana program ini berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara program BUMDes Sedulang Jaya dengan tingkat pemberdayaan masyarakat Desa Lalang Jaya. Ini ditunjukkan oleh hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 53,133

lebih besar dari F tabel 3,10 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa program BUMDes Sedulang Jaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat. Dengan kata lain, program ini berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat desa melalui kegiatan ekonomi yang produktif.

Hipotesis pertama dalam studi ini meneliti pengaruh Unit Perdagangan terhadap tingkat perekonomian masyarakat Desa Lalang Jaya. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,010 dan nilai t hitung sebesar 3,652 yang lebih besar dari t tabel 1,985, serta nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa Unit Perdagangan memainkan peran penting dalam peningkatan perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan dengan menyediakan akses ke pasar dan peluang usaha yang lebih luas.

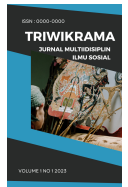
Hipotesis kedua meneliti pengaruh Unit Peternakan terhadap tingkat perekonomian masyarakat Desa Lalang Jaya. Hasil analisis menunjukkan bahwa Unit Peternakan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 7,367 dan nilai t hitung sebesar 4,832 yang lebih besar dari t tabel 1,985, serta nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa Unit Peternakan berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat melalui produksi ternak yang efektif dan efisien.

Secara keseluruhan, program BUMDes Sedulang Jaya berhasil menciptakan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat Desa Lalang Jaya. Melalui pemberdayaan sosial dan ekonomi yang diinisiasi oleh BUMDes, masyarakat desa kini memiliki akses yang lebih baik terhadap peluang usaha dan sumber daya ekonomi. Perspektif Robert Chambers menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi aktif dan pemanfaatan sumber daya lokal, dan program BUMDes Sedulang Jaya adalah contoh nyata bagaimana pendekatan ini dapat diimplementasikan secara efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

5. Simpulan

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa program-program BUMDes Sedulang Jaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemberdayaan masyarakat Desa Lalang Jaya Kabupaten Belitung Timur. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dan hasil kuesioner terhadap masyarakat yang didalamnya menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat harus memiliki 4 prinsip utama yaitu berpusat pada masyarakat, partisipasi, pemberian kekuasaan, serta berkelanjutan. Hal ini sudah dibuktikan dengan mengedepankan inovasi-inovasi yang berasal dari masyarakat itu sendiri, karena yang lebih tahu kebutuhan desa mereka adalah mereka sendiri. tidak lain juga pemberdayaan masyarakat harus bersifat berkelanjutan agar masyarakat yang mulanya tidak berdaya menjadi lebih berdaya dan mandiri, serta mampu memberikan manfaat bagi yang lainnya.

Adapun hasil analisis kuantitatifnya yaitu pada hasil uji T dan uji F menunjukkan bahwa program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sedulang Jaya memiliki pengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat Desa Lalang Jaya. Uji F menghasilkan nilai F hitung 53,133 yang lebih besar dari F tabel 3,10 dan nilai signifikansi 0,000, menunjukkan pengaruh simultan yang signifikan. Uji T menunjukkan bahwa Unit Perdagangan dengan koefisien regresi 0,010 dan t hitung 3,652 lebih besar dari t tabel 1,985 serta nilai signifikansi 0,001, dan Unit Peternakan dengan koefisien regresi 7,367 dan t hitung 4,832 lebih besar dari t tabel 1,985 serta nilai signifikansi 0,000, masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan. Kesimpulannya, program BUMDes Sedulang Jaya secara keseluruhan berhasil meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Lalang Jaya melalui pemberdayaan masyarakat yang efektif. Menggunakan perspektif pemberdayaan sosial Robert Chambers, program ini telah berhasil memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan kapasitas ekonomi dan sosial mereka secara efektif. Keseluruhan program BUMDes Sedulang Jaya menunjukkan efektivitas dalam menciptakan dampak positif dan berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat desa.



Daftar Pustaka

Buku:

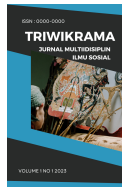
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Riadi, Edi. 2016. Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS). Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto, Totok. Soebiato, Poerwoko. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Bungin, Burhan. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya). Cetakan ke-7. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kamaroesid, Herry. 2016. Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Miliki Desa. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Edi, Suharto. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Bandung: PT Refika Adimata.
- Isbandi, Rukminto Adi. 2013. Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan). Jakarta: Raja Grafindo.
- Isbandi, Rukminto Adi. 2013. Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukrino, Sadono. 2006. Ekonomi Pembangunan. Jakarta: Kencana.
- Maryani, Dedeh. Nainggolan E Roselin, Ruth. 2019. Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rahman, Bustami. Ibrahim. 2009. Menyusun Proposal Penelitian. Pangkalpinang: UBB Press.
- Martono, Nanang. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Rajawali Pers.

Skripsi :

- Kapanta, Ade Ori. 2019. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap Perekonomian Desa. Skripsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram
- Aslamiah, Rufaidah. 2017. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Mensejahterahkan Masyarakat Desa Panggungharjo Melalui Kelompok Usaha Pengelola Sampah (KUPAS) Panggung Lestari, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Hartini. 2019. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Batengnga Kabupaten Polman (Tinjauan Ekonomi Islam. Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
- Saputra, Yoga. 2019. Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Ijen Lestari terhadap Tingkat Perekonomian Masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. Skripsi Mahasiswa Universitas Jember

Jurnal :

- Kurniawan, Ade Eka. 2016. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015). Jurnal Ilmu Pengetahuan, Umroh.
- Prasetyo, Ratna Azis. 2016. Peranan BUMDES dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Jurnal Dialektika 11(1).
- Rahayu, Siti dan Febriana, Rury. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui BUMDes di Desa Sugai Nibung. Jurnal Trias Politika 5 (1).
- Nardin, Yulianus. 2019. Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Program BUMDes. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 8 (3).



Darwita, I Kadek dan Redana, Dewa Nyoman. 2018. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. Locus 9 (1).

Peraturan Perundang-undangan :

Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur No. 4 Tahun 2020 Tentang Badan Usaha Milik Desa

Internet :

<https://m.kumparan.com>, edisi 2 Maret 2021, diakses pada 1 Juli 2021 pukul 21.30 WIB

<https://www.berdesa.com>, edisi 22 Oktober 2020, diakses pada 4 Juli 2021 pukul 20.23 WIB